

Implementasi Kristologi dalam Berapologetika pada Pemimpin GBI ROCK Jabodetabek

Barah Tjahjana¹, Edwin²

¹Program Studi Teologi, Program Pascasarjana

²Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

korespodensi : wayanedwin@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the understanding of Christology and the need for apologetics among church leaders, specifically within GBI ROCK Jabodetabek Serang. Given the challenges the church faces today, such as attacks from Gnosticism, Docetism, and Arianism, a correct understanding of Christology and apologetic skills are crucial. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through semi-structured interviews with 8 church leaders. Data was analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate: (1) All pastors at GBI ROCK Jabodetabek have a good understanding of Christology except for the concepts of the Trinity and the dual nature of Jesus; (2) They possess an understanding of the qualifications of an apologist, though not fully comprehensive; (3) Most pastors understand the process of implementing apologetics and its application in ministry, but lack a full grasp of concepts, methods, and relevant reference sources. This study highlights the need for enhanced understanding and application of apologetics to address challenges from heretical teachings within the church context.

Keywords: Christology; Apologetics; Church

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman Kristologi dan kebutuhan apologetika di kalangan pemimpin gereja, khususnya di GBI ROCK Jabodetabek Serang. Mengingat tantangan yang dihadapi gereja saat ini, seperti serangan ajaran Gnostisisme, Docketisme, dan Arianisme, pemahaman yang benar mengenai Kristologi dan kemampuan apologetika menjadi sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur pada 8 orang pemimpin gereja. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Seluruh gembala GBI ROCK Jabodetabek memiliki pemahaman yang baik mengenai Kristologi, kecuali dalam hal konsep Tritunggal dan kodrat ganda Yesus; (2) Pemahaman mereka tentang kualifikasi seorang apologet sudah ada, meskipun belum sepenuhnya lengkap; (3) Sebagian besar gembala memahami proses implementasi apologetika dan penerapannya dalam pelayanan, namun masih kurang dalam pemahaman dan penerapan konsep, metode, serta sumber referensi yang relevan. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan pemahaman dan aplikasi apologetika untuk menghadapi tantangan ajaran sesat dalam konteks gereja.

Kata Kunci: Kristologi; Apologetika; Gereja

PENDAHULUAN

Kristologi, sebagai studi mengenai hakikat Kristus, merupakan pusat dari iman Kristen. Pemahaman yang keliru mengenai

Kristologi bisa berakibat serius bagi keutuhan doktrin iman Kristen dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak luar untuk menyerang keyakinan ini. Di Indonesia, fenomena konversi agama menunjukkan

tren yang memprihatinkan. Data dari Mualaf Center Indonesia mencatat sekitar 50.300 orang mualaf antara 2003 hingga 2019, dengan sekitar 3.625 di antaranya berpindah dari Kristen.¹ Ustadz Munsir Situmorang, seorang apologet Muslim, menyoroti kekhawatiran akan pemurtadan di kalangan komunitas berbasis Islam fanatik.²

Di sisi lain, terdapat penurunan jumlah pemeluk Islam di Indonesia. Prof. Dr. H. Jimly Asshidiq dan tokoh-tokoh lainnya, seperti Din Syamsudin dan Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra, menyatakan adanya penurunan signifikan dalam populasi Muslim.³⁴ Data terbaru dari Yayasan Al Atsar Al-Islam menunjukkan bahwa jumlah umat Kristen di Jawa Tengah telah meningkat dari 1-5 persen pada awal 1990-an menjadi 20-25 persen pada tahun 2000-an.⁵ Riset dari Dep. Dokumentasi dan Penerangan Majelis Agama Wali Gereja Indonesia mencatat bahwa laju pertumbuhan umat Kristen, termasuk Protestan dan Katolik, lebih tinggi dibandingkan dengan Islam.⁶

Fenomena ini tidak hanya

mengindikasikan adanya pertumbuhan Kristen, tetapi juga menunjukkan adanya serangan terhadap Kristologi dari kelompok Islam fundamentalis. Beberapa nama, seperti Steven Indra Wibowo dan Irena Handono, sering kali menyebarluaskan pandangan yang meragukan Kristologi melalui media sosial.⁷ Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam dan responsif terhadap serangan ini dari pemimpin gereja.

Dalam konteks ini, apologetika menjadi penting untuk mempersiapkan pemimpin gereja dalam menghadapi tantangan tersebut. Apologetika, sebagai usaha untuk memberikan pembelaan terhadap iman Kristen secara ilmiah dan rasional, perlu dipahami secara mendalam untuk membantah kesalahan-kesalahan pemahaman mengenai Kristologi. Di GBI ROCK Jabodetabek, peneliti yang juga merupakan seorang gembala jemaat mengamati bahwa terdapat kekurangan dalam pemahaman Kristologi di kalangan pemimpin gereja. Beberapa pemimpin mengalami kebingungan antara pribadi Bapa dan Yesus serta sering tidak merujuk

¹ Mualaf Center Indonesia. (2019). *Laporan Statistik Mualaf 2003-2019*. Jakarta: Mualaf Center Indonesia.

² Situmorang, M. (2020). *Kekhawatiran Terhadap Pemurtadan di Kalangan Komunitas Islam*. Jakarta: Islamic Apologetics Press.

³ Asshidiq, J. (2024). *Trends in Islamic Population Decline in Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

⁴ Syamsudin, D. (2024). *Penurunan Jumlah Umat Islam di Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.

⁵ Yayasan Al Atsar Al-Islam. (2024). *Investigasi Perubahan Populasi Agama di Jawa Tengah*. Magelang: Yayasan Al Atsar Al-Islam

⁶ Dep. Dokumentasi dan Penerangan Majelis Agama Wali Gereja Indonesia. (2024). *Laporan Riset Pertumbuhan Agama di Indonesia*. Jakarta: Dep. Dokumentasi.

⁷ Indra Wibowo, S. (2023). *Pendapat Terbaru tentang Kristologi*. Social Media Post.

pada sumber-sumber primer atau Alkitab dalam memberikan jawaban mengenai Kristologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Implementasi Kristologi dalam Berapologetika pada Pemimpin GBI ROCK Jabodetabek" bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman Kristologi dan kemampuan apologetika di kalangan pemimpin gereja serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena⁸ implementasi Kristologi dalam berapologetika di kalangan pemimpin Gereja Bethel Indonesia (GBI) ROCK Jabodetabek. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Kristologi diterapkan dalam praktik apologetika, dengan fokus pada keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang gembala jemaat di GBI ROCK Jabodetabek yang dipilih berdasarkan kriteria akademis,

yaitu memiliki kualifikasi minimal Magister Teologi atau sedang menjalani pendidikan Magister Teologi.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan⁹ dalam bidang Kristologi dan apologetika. Data dikumpulkan melalui beberapa metode: observasi partisipan untuk mengamati praktik langsung,¹⁰ wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dari para gembala,¹¹ dan studi dokumentasi untuk mendukung analisis data dengan dokumen relevan seperti laporan dan foto kegiatan.¹²

Keabsahan data diuji dengan beberapa metode: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹³ Kredibilitas diuji melalui peningkatan ketekunan, triangulasi data dari berbagai sumber, dan penggunaan bahan referensi untuk mendukung hasil temuan.¹⁴ Transferabilitas dicapai dengan memberikan uraian rinci dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat diterapkan

⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

⁹ Palinkas, Lawrence A., et al. 2015. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42 (5): 533–544.

¹⁰ Robert E. Stake, *The Art of Case Study Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1995).

¹¹ Steinar Kvale, *Doing Interviews*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2007).

¹² Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.

¹³ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Newbury Park, CA: Sage, 1985).

¹⁴ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978).

di konteks lain (Guba and Lincoln 1985).¹⁵ Dependabilitas diuji dengan audit proses penelitian untuk memastikan konsistensi hasil,¹⁶ sedangkan confirmabilitas diuji dengan memastikan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dan disepakati oleh pihak terkait.¹⁷

Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi data, yang meliputi pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data melalui koding.¹⁸ Data dari wawancara dan observasi dikodekan menggunakan line by line coding dan focused coding untuk mengidentifikasi tema dan pola utama.¹⁹ Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode qualitative metasummary untuk menggabungkan temuan dari berbagai data dan memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi Kristologi dalam berapologetika.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Gembala Satelit Mengenai Prinsip Dasar Dalam Memahami Kristologi di GBI ROCK Jabodetabek
 - a. Konsep Tritunggal

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas gembala satelit di GBI ROCK Jabodetabek memiliki pemahaman dasar mengenai konsep Tritunggal, yang mencakup pengakuan akan kesetaraan pribadi Tritunggal dan pengenalan Yesus Kristus sebagai Firman yang menjadi manusia. Namun, sebagian kecil dari mereka memahami konsep Tritunggal secara komprehensif dan mendalam sesuai dengan ajaran Bapa Gereja Tertuliaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dasar tentang Tritunggal telah dimiliki, ada kebutuhan untuk memperdalam pengertian ini agar lebih sesuai dengan doktrin gereja purba.

Konsep Tritunggal adalah inti dari teologi Kristen, yang menyatakan bahwa Allah ada dalam satu hakekat yang terdiri dari tiga pribadi yang dapat dibedakan tetapi tidak terpisahkan. Pemahaman ini sangat penting dalam Kristologi, karena memberikan landasan bagi pengenalan akan Yesus sebagai Firman yang menjadi manusia.

¹⁵ Egon G. Guba and Yvonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: Sage, 1985).

¹⁶ Joseph A. Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2013).

¹⁷ Andrew K. Shenton, "Strategies for Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research Projects," *Education for Information* 22, no. 2 (2004): 63–75.

¹⁸ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures*

for Developing Grounded Theory, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage, 1998).

¹⁹ Kathy Charmaz, *Constructing Grounded Theory*, 2nd ed. (London: Sage, 2006).

²⁰ Margarete Sandelowski, "Combining Qualitative and Quantitative Sampling, Data Collection, and Analysis Techniques in Mixed-Method Studies," *Research in Nursing & Health* 23, no. 3 (2000): 246–255.

Ketidakhahaman yang mendalam mengenai hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang tidak akurat tentang keilahian dan kemanusiaan Yesus, serta peran-Nya dalam keselamatan. Oleh karena itu, penting bagi gembala untuk memahami dan mengajarkan konsep Tritunggal dengan benar, agar jemaat dapat memiliki dasar iman yang kuat dan tidak tergoyahkan oleh ajaran yang menyimpang.

b. Finalitas Kristus Sebagai Karya Keselamatan Kekal

Mayoritas gembala di GBI ROCK Jabodetabek memahami dan menerima Yesus Kristus sebagai wujud sempurna dari karya keselamatan Allah yang kekal. Mereka mengakui Yesus sebagai Penebus, pewahyuan absolut Allah, dan satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia.

Finalitas karya keselamatan Yesus merupakan fondasi utama dari iman Kristen. Yesus, melalui pengorbanan-Nya di kayu salib, telah menggenapi rencana keselamatan Allah yang kekal. Pemahaman yang benar mengenai hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa jemaat dapat memahami dan mengalami keselamatan secara penuh. Karya keselamatan Yesus tidak hanya membawa pengampunan dosa, tetapi

juga menyediakan jalan untuk hidup yang baru dan kekal di dalam Allah. Oleh karena itu, pengajaran yang benar dan mendalam tentang finalitas karya keselamatan Kristus harus menjadi prioritas dalam pembinaan jemaat.

c. Kodrat Ganda Yesus

Kebanyakan gembala di GBI ROCK Jabodetabek memiliki pemahaman umum tentang kodrat ganda Yesus, yaitu bahwa Yesus adalah seratus persen Allah dan seratus persen manusia. Namun, ada juga yang cenderung pada pemahaman yang menyimpang seperti Sabelianisme, yang tidak sesuai dengan doktrin gereja purba.

Kodrat ganda Yesus merupakan konsep penting dalam Kristologi, yang menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang sejati dan manusia yang sejati dalam satu pribadi. Pemahaman yang tepat mengenai hal ini sangat penting untuk menjaga kemurnian doktrin dan mencegah ajaran-ajaran yang menyimpang seperti Sabelianisme. Kodrat ganda Yesus memungkinkan Dia untuk menjadi pengantara yang sempurna antara Allah dan manusia, menggenapi karya keselamatan Allah secara penuh. Oleh karena itu, pemahaman dan pengajaran yang benar tentang kodrat ganda Yesus

harus ditingkatkan di kalangan gembala dan jemaat.

2. Pemahaman Gembala Satelit Mengenai Kualifikasi Seorang Apologet di GBI ROCK Jabodetabek

a. Pemahaman Apologetika

Mayoritas gembala di GBI ROCK Jabodetabek memiliki pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip apologetika, terutama dalam hal memberikan pertanggungjawaban iman Kristen kepada orang yang belum percaya.

Apologetika adalah disiplin teologis yang bertujuan untuk mempertahankan iman Kristen dan menjawab tantangan dari luar. Kualifikasi seorang apologet tidak hanya melibatkan pengetahuan teologis yang mendalam, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan kebenaran dengan lemah lembut dan hormat, sesuai dengan 1 Petrus 3:15. Pemahaman yang baik tentang apologetika memungkinkan gembala untuk melayani jemaat dengan lebih efektif dalam mempertahankan iman mereka di tengah berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam pelatihan apologetika untuk memastikan bahwa semua gembala memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas

ini.

b. Manfaat Kristologi dan Apologetika

Kebanyakan gembala di GBI ROCK Jabodetabek memahami manfaat Kristologi dan apologetika, meskipun pemahamannya belum sepenuhnya komprehensif.

Pemahaman yang benar tentang Kristologi dan apologetika sangat penting untuk pertumbuhan rohani jemaat. Kristologi memberikan landasan yang kokoh bagi iman Kristen, sementara apologetika membantu dalam mempertahankan iman tersebut dari berbagai serangan dan kesalahpahaman. Dengan memahami kedua aspek ini, jemaat dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan memiliki keteguhan iman yang lebih kuat. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih mendalam tentang manfaat Kristologi dan apologetika perlu diberikan kepada gembala, agar mereka dapat membimbing jemaat dengan lebih efektif.

c. Kualifikasi Seorang Apologet

Hampir semua gembala di GBI ROCK Jabodetabek memahami kualifikasi seorang apologet, terutama dalam hal kedewasaan rohani, keintiman dengan Tuhan, dan pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan.

Kualifikasi seorang apologet meliputi berbagai aspek spiritual dan intelektual. Seorang apologet harus memiliki kedewasaan rohani yang kuat, hubungan yang intim dengan Tuhan, dan pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan. Selain itu, seorang apologet juga harus peka terhadap konteks budaya dan sosial di mana mereka melayani, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dengan kebijaksanaan dan kasih. Kualifikasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa seorang apologet dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan membawa banyak orang kepada pengenalan yang benar akan Kristus.

3. Implementasi Kristologi Dalam Berapologetika pada Gembala di GBI ROCK Jabodetabek

a. Konsep Implementasi Kristologi Dalam Berapologetika

Sebagian besar gembala di GBI ROCK Jabodetabek belum sepenuhnya memahami konsep Kristologi dalam berapologetika, terutama dalam hal relasi antara Yesus dan Bapa sebagai satu hakekat dalam Tritunggal.

Implementasi Kristologi dalam berapologetika memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara Yesus dan Bapa

dalam Tritunggal. Pemahaman ini penting untuk menjawab berbagai tantangan teologis yang sering dihadapi dalam konteks apologetika. Tanpa pemahaman yang tepat tentang Kristologi, argumen apologetika dapat menjadi lemah dan mudah diserang oleh lawan. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih mendalam dan sistematis tentang konsep Kristologi dan aplikasinya dalam berapologetika perlu diberikan kepada gembala di GBI ROCK Jabodetabek.

b. Metode Implementasi Kristologi Dalam Berapologetika

Mayoritas gembala di GBI ROCK Jabodetabek belum memahami metode yang sesuai untuk implementasi Kristologi dalam berapologetika, dengan hanya sebagian kecil yang memahami pentingnya pendekatan dialogis.

Metode yang efektif dalam berapologetika adalah pendekatan dialogis yang memungkinkan pertukaran pikiran secara terbuka dan konstruktif. Pendekatan ini sangat cocok dengan konteks sosial dan budaya di Indonesia, di mana dialog dan musyawarah sering diutamakan. Dalam berapologetika, penting untuk tidak hanya menyampaikan kebenaran, tetapi juga memahami sudut pandang lawan bicara dan

menjawabnya dengan bijaksana. Oleh karena itu, pelatihan tentang metode-metode dialogis dalam berapologetika perlu ditingkatkan di kalangan gembala, agar mereka dapat melayani jemaat dan masyarakat dengan lebih efektif.

c. Proses Implementasi Dalam Berapologetika

Hampir seluruh gembala di GBI ROCK Jabodetabek memahami pentingnya proses pembelajaran dalam berapologetika, namun belum ada program khusus yang secara rutin membahas isu-isu Kristologi dan apologetika.

Proses pembelajaran dalam berapologetika melibatkan berbagai aspek, seperti pembelajaran kelas, diskusi, simulasi, dan pelatihan intensif. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa gembala memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjawab tantangan apologetika secara efektif. Meskipun beberapa gembala telah memulai proses ini melalui program-program seperti Kingdom Training, masih diperlukan program khusus yang lebih rutin dan sistematis untuk membahas isu-isu Kristologi dan apologetika. Dengan demikian, jemaat dapat diperlengkapi dengan pemahaman yang lebih mendalam dan siap untuk mempertahankan

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait pemahaman para gembala GBI ROCK Jabodetabek terhadap konsep-konsep teologis kunci. Pertama, mayoritas gembala telah memahami berbagai konsep teologi, namun masih terdapat beberapa kesenjangan khususnya dalam pemahaman tentang konsep Tritunggal dan kodrat ganda Yesus. Kedua, para gembala telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kualifikasi seorang apologet, meskipun pemahaman tersebut belum sepenuhnya utuh. Ketiga, mayoritas gembala telah memahami proses implementasi apologetika dalam pelayanan, tetapi mereka masih memerlukan pendalaman dalam penerapan konsep, metode, dan penggunaan sumber referensi yang tepat.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang diusulkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan apologetika di kalangan gembala GBI ROCK Jabodetabek. Pertama, perlu adanya upaya untuk memperdalam wawasan teologi melalui studi mendalam terhadap tulisan suci Bapa Gereja dan Alkitab dalam bahasa aslinya, yaitu Ibrani dan Yunani. Kedua, penting untuk meningkatkan kedewasaan rohani para gembala, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk lebih memahami aspek-aspek teologis yang kompleks dan dinamis, serta relevan dengan situasi terkini. Ketiga,

disarankan untuk menyusun modul-modul atau kelas-kelas yang membahas Kristologi dan apologetika secara komprehensif. Materi ini dapat dimasukkan dalam program Kingdom Training sebagai bahan ajar dan referensi yang memadai bagi para gembala dan pemimpin di GBI ROCK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshidique, J. *Trends in Islamic Population Decline in Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2024.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.
- Charmaz, Kathy. *Constructing Grounded Theory*. 2nd ed. London: Sage, 2006.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Dep. Dokumentasi dan Penerangan Majelis Agama Wali Gereja Indonesia. *Laporan Riset Pertumbuhan Agama di Indonesia*. Jakarta: Dep. Dokumentasi, 2024.
- Guba, Egon G., and Yvonna S. Lincoln. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage, 1985.
- Indra Wibowo, S. "Pendapat Terbaru tentang Kristologi." Social Media Post, 2023.
- Kvale, Steinar. *Doing Interviews*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2007.
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage, 1985.
- Maxwell, Joseph A. *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2013.
- Mualaf Center Indonesia. *Laporan Statistik Mualaf 2003-2019*. Jakarta: Mualaf Center Indonesia, 2019.
- Palinkas, Lawrence A., et al. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2015): 533–544.
- Sandelowski, Margarete. "Combining Qualitative and Quantitative Sampling, Data Collection, and Analysis Techniques in Mixed-Method Studies." *Research in Nursing & Health* 23, no. 3 (2000): 246–255.
- Shenton, Andrew K. "Strategies for Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research Projects." *Education for Information* 22, no. 2 (2004): 63–75.
- Situmorang, M. *Kekhawatiran Terhadap Pemurtadan di Kalangan Komunitas Islam*. Jakarta: Islamic Apologetics Press, 2020.
- Stake, Robert E. *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1995.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 1998.
- Syamsudin, D. *Penurunan Jumlah Umat Islam di Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2024.
- Yayasan Al Atsar Al-Islam. *Investigasi Perubahan Populasi Agama di Jawa Tengah*. Magelang: Yayasan Al Atsar Al-Islam, 2024.